

SUBSIDI PANGAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI DESA KALIBAGOR

Khoirul Bariyah^{1*)}, Afrilia Hidayati²⁾

¹Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: Kbariyah729@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas kerap kali disebut dengan orang yang mempunyai keterbatasan fisik baik berupa keterbatasan seperti tidak bisa berjalan, melihat, mendengar, berbicara serta lain sebagainya. Penyandang disabilitas sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Program ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya subsidi pangan bagi penyandang disabilitas serta mengevaluasi manfaat yang dihasilkan dari implementasi kebijakan tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu menggunakan metode survey ke rumah penyandang disabilitas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa subsidi pangan bagi penyandang disabilitas memiliki beberapa manfaat yang signifikan diantaranya, subsidi pangan dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap makanan bergizi dengan harga yang terjangkau.

Kata kunci: penyandang disabilitas, pangan, subsidi, kebutuhan

Abstract

People with disabilities are often referred to as people who have physical limitations in the form of limitations such as not being able to walk, see, hear, speak and so on. People with disabilities often face challenges in meeting their food needs. This program aims to analyze the importance of food subsidies for people with disabilities and evaluate the benefits resulting from implementing this policy. The method used in this program is a survey method at home for people with disabilities. The research results show that food subsidies for people with disabilities have several significant benefits. Among other things, food subsidies can increase accessibility to nutritious food at affordable prices.

Keywords: compassion for disabilities, food, subsidies, needs

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas. Disabilitas dapat menghambat mobilitas dan aktivitas sehari-hari, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh pangan yang cukup dan bergizi.

Subsidi pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketidakmampuan penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka secara mandiri. Subsidi ini bisa berbentuk bantuan keuangan dalam bentuk uang tunai atau pemberian pangan dengan harga yang lebih terjangkau.

Subsidi pangan bagi penyandang disabilitas ini merupakan upaya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penyandang disabilitas sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada subsidi pangan bagi

penyandang disabilitas ini menjadi hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup mereka serta meringankan sedikit beban ekonominya. Karena dengan keterbatasan mereka yang sudah diketahui mereka sangat sulit mendapatkan pekerjaan tetap karena keterbatasan fisik.

Tujuan utama dari program subsidi pangan ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, serta pangan bagi para penyandang disabilitas. Dalam mengimplementasikan program subsidi pangan ini, perlu adanya kerjasama dengan aparat desa agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

METODE

Metode pengabdian memiliki 3 tahap. Ada banyak metode pengabdian namun dilihat dari segi tema kelompok, Ada beberapa tahapan metode pengabdian yang diterapkan ;

1. Tahap pertama mendata para penyandang disabilitas bersama aparat Desa Kalibagor. Terdapat 13 orang yang terdata dalam berbagai dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Trebung, dan Dusun Bandungan.
2. Tahap kedua, Kami melakukan observasi. Dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apakah orang yang di data benar-benar orang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas jangka panjang atau bisa disebut juga penyandang disabilitas.
3. Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya kami melakukan pelaksanaan berupa pemberian makanan bergizi setiap jumat sore serta pemberian sembako di minggu terakhir. Subsidi ini dilakukan melalui berbagai mekanisme, Seperti memberikan bantuan dalam bentuk pangan secara langsung kepada para penyandang disabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan apalagi di negara berkembang seperti Indonesia, berbagai pengembangan terus menerus dilakukan untuk mengatasi kemiskinan namun pada pengabdian ini terjadi pada orang yang memiliki keterbatasan fisik atau mental (disabilitas). Kemiskinan bisa juga disebut rendahnya kemampuan seseorang, sekelompok orang atau wilayah. Secara umum faktor-faktor penyebab kemiskinan secara kategoris dengan menitikberatkan kajian pada sumbernya terdiri dari dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, yang berasal dari dalam diri individu yang mengalami kemiskinan itu yang secara substansial adalah dalam bentuk kekurangan kemampuan, yang meliputi: fisik, intelektual, mental emosional atau temperamental, spiritual, sosial psikologis, keterampilan, dan aset. Faktor Eksternal, yang berasal dari luar diri individu atau keluarga yang mengalami dan menghadapi kemiskinan itu, sehingga pada suatu titik waktu menjadikannya miskin, meliputi, terbatasnya pelayanan sosial dasar, tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah, terbatasnya lapangan pekerjaan formal, budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan, kondisi geografis yang sulit, tandus, dan terpencil, serta kebijakan publik yang belum berpihak pada masyarakat miskin (Siagian, 2012).

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan *Undang-Undang No. 8 Tahun 2016* tentang penyandang disabilitas yang menimbang bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas.



Gambar 1. Menganalisis data penyandang disabilitas bersama Bapak Kades

Sebelum melakukan observasi ada beberapa proses yang kami lakukan. Salah satunya yaitu menganalisis data kepada perangkat desa. Diketahui terdapat 13 orang jumlah penyandang disabilitas terdata yang berada di beberapa RT serta dusun di desa Kalibagor. Bagian hasil ini yang diperoleh melalui pelaksanaan, observasi serta dari metode pengabdian yang kami gunakan. Hasil pelaksanaan program yang sudah dilakukan setiap jumat sore selama 4 minggu kepada penyandang disabilitas sedikit membantu mereka dengan program yang kami jalankan. Saat melakukan observasi dilihat dari faktor ekonomi penyandang disabilitas yang begitu minim ditambah dengan keadaan mereka yang tidak memungkinkan untuk bekerja. Namun, program ini terhenti setelah 4 minggu terakhir dan insyaallah akan diteruskan oleh desa.

Subsidi pangan yang kami jalankan bertujuan untuk memberikan akses lebih mudah dan terjangkau terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Program ini menjadi sangat penting untuk para penyandang disabilitas, Yang mungkin menghadapi tantangan ekonomi atau aksesibilitas dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sehingga program ini perlu berkelanjutan karena dengan kondisi fisik yang sudah kita lihat sangat tentu tidak mungkin mereka bekerja ataupun mengerjakan semua aktivitas sama seperti orang normal pada umumnya.



Gambar 2. Pembagian subsidi pangan

Penyandang disabilitas kerap kali disebut oleh masyarakat sebagai orang cacat dan orang yang tidak bisa produktif melakukan sesuatu bahkan tidak bisa menghasilkan sesuatu

dalam hidupnya. Tak jarang juga masyarakat menganggap para penyandang disabilitas ini tidak bisa menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik, maka sering kali hak-hak mereka pun terabaikan. Penyandang disabilitas yang dikenal masyarakat biasanya adalah penyandang disabilitas fisik seperti tidak bisa berjalan, tidak bisa berbicara, tidak bisa melihat, dan lain sebagainya. Ternyata bukan hanya itu, bahkan orang yang kesulitan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik dan efektif di masyarakat dalam jangka waktu panjang juga bisa dikategorikan sebagai penyandang disabilitas. Maka dari itu kami kelompok 01 KKN unars berupaya agar penyandang disabilitas yang ada di Desa Kalibagor dipandang sama dengan yang lain. Setelah meminta data kepada perangkat desa, kami melanjutkan observasi kelapangan untuk melakukan pembagian bantuan makanan di minggu pertama hingga minggu ke tiga kepada warga yang memiliki keterbatasan atau bisa disebut disabilitas ke berbagai RT serta dusun di desa Kalibagor.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program terhadap kesejahteraan dan kehidupan penyandang disabilitas di desa Kalibagor. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa subsidi pangan dan pemberian makanan bergizi setiap jumat sore memiliki dampak positif pada kesejahteraan penyandang disabilitas. Program ini meningkatkan aksesibilitas pangan, mengurangi beban ekonomi, serta meningkatkan keberagaman dan variabilitas menu makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi sosial dan integrasi masyarakat bagi penyandang disabilitas.

KESIMPULAN

Program subsidi pangan yang memberikan makanan bergizi kepada penyandang disabilitas setiap jumat sore merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Dengan adanya program ini, penyandang disabilitas mendapatkan akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi secara teratur, yang dapat berdampak positif pada kesehatan mereka.

Selain itu, Subsidi pangan ini juga dapat membantu mengurangi beban keuangan yang mungkin dialami oleh penyandang disabilitas, Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan lain yang juga penting. Program ini juga bertujuan untuk memastikan kesediaan pangan yang cukup dan terjangkau bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Peraturan ini menjadi payung hukum bagi penyandang disabilitas agar terhindar dari segala bentuk ketidakadilan, kekerasan dan diskriminasi atas hak hidup, hak mendapatkan pekerjaan yang layak, pendidikan yang lebih baik dan kemudahan mengakses fasilitas umum. Sebelum melakukan observasi ada beberapa proses yang kami lakukan salah satunya yaitu meminta data kepada perangkat desa. Ada 13 orang jumlah penyandang disabilitas yang berada di beberapa RT serta dusun di desa Kalibagor. Setelah meminta data kepada perangkat desa, kami melanjutkan observasi kelapangan untuk melakukan pembagian bantuan makanan di minggu pertama hingga minggu ke tiga kepada warga yang memiliki keterbatasan atau bisa disebut disabilitas ke berbagai RT serta dusun di desa Kalibagor.

Hasil ini yang diperoleh melalui pelaksanaan, observasi serta dari metode pengabdian yang kami gunakan. Hasil pelaksanaan program yang sudah dilakukan setiap jumat sore selama 4 minggu kepada penyandang disabilitas bahwa mereka sedikit terbantu dengan program yang kami jalankan. Saat melakukan observasi dilihat dari faktor ekonomi penyandang disabilitas yang begitu minim ditambah dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan kepada semua pihak terkait yang terlibat dalam program subsidi pangan bagi penyandang disabilitas dengan cara pemberian makanan bergizi setiap jumat sore. Melalui program ini, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Kepala Desa yang telah membantu menjalankan program ini dengan dedikasi dan perhatian yang tinggi. Tanpa adanya inisiatif dan komitmen dari warga setempat juga, program ini tidak akan terlaksana dengan baik. Rasa ucap terimakasih juga kepada seluruh pihak, teman-teman KKN yang terlibat dalam distribusi makanan setiap jumat sore. Mulai dari para Aparat Desa, Bapak RT/RW yang dengan sabar dan penuh kasih memberikan pelayanan.

REFERENSI

- Allo, E. A. T. (2022). PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), Article 3.
<https://doi.org/10.31604/jips.v9i2.2022.807-812>
- Siagian, M. (2012). *Kemiskinan dan Solusi*. PT. Grasindo Monoratama.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>